

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL DAN SENSITIVITAS AGROINDUSTRI
PENGOLAHAN IKAN LELE (STUDI KASUS DI KUB KARMINA, KECAMATAN SAWIT,
KABUPATEN BOYOLALI)**

Amalia Nita Kusumastuti, Darsono, Erlyna Wida Riptanti

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami No.36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457
Email : *amalianitak@gmail.com* Telp. 085725604514

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan finansial dan sensitivitas usaha agroindustri pengolahan ikan lele. Metodod dasar penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis, dengan teknik penelitian studi kasus. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* di KUB Karmina, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder dari tahun 2007 hingga 2015. Metode analisis data menggunakan metode analisis finansial (dengan alat analisis yaitu NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), *Net B/C Ratio*, *Gross B/C Ratio*, dan *Payback Period*) dan analisis sensitivitas. Hasil analisis finansial (dengan tingkat suku bunga 9%) antara lain NPV sebesar 39.823.953,13 lebih besar dari 0, IRR sebesar 12,06% (lebih besar dari discount rate 9%), *Net B/C Ratio* sebesar 1,23 (lebih besar dari 1), *Gross B/C Ratio* sebesar 1,04 (lebih besar dari 1) dan *Payback Period* sekitar 7 tahun 11 bulan. Berdasarkan hasil analisis finansial, menunjukkan bahwa usaha agroindustri pengolahan ikan lele layak untuk dilaksanakan. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas, usaha agroindustri pengolahan ikan lele tidak layak dilakukan apabila terjadi dinamika makro ekonomi yang dijelaskan oleh rata-rata tingkat inflasi tahun 2007-2014 sebesar 5% dan tingkat suku bunga redit Bank BRI sebesar 9%.

Kata Kunci : Agroindustri Pengolahan Ikan Lele, KUB Karmina, Finansial

ABSTRACT: This research is to analyze the feasibility of economic and financial on agroindustrial processing of catfish business in KUB Karmina. The basic method applied is descriptive analitic, with the case study research techniques. Research location chosen purposively in KUB Karmina Sawit Subdistrict Boyolali Regency. The data were collected using primary data and secondary data from 2007 to 2015. Method of data analysis used the method of financial analysis (with analysis tools such as *Payback Period*, NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), *Gross B/C Ratio*, and *Net B/C Ratio*) and sensitivity analysis. The results of financial analysis (with discount rate 9%) are NPV amounting to 39.823.953,13 is greater than 0, IRR amounting to 12,06 % (greater than discount rate 9%), *Net B/C Ratio* amounting to 1,23 (greater than 1), and *Gross B/C Ratio* amounting to 1,04 (greater than 1) and *payback period* as long as 7 year 11 month. Based on the results of financial analysis, showing that the agroindustrial processing of catfish business in KUB Karminais feasible. Based on the results of the sensitivity analysis, agroindustrial processing of catfish business in KUB Karmina is not feasible in the event of macroeconomic dynamics described by an average of inflation rate of 5 % and the loan interest rate of 9% Bank BRI.

Keyword: Agroindustrial Processing of Catfish, KUB Karmina, Financial

Keterangan:

1. Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, UNS
2. Dosen Pembimbing Utama
3. Dosen Pembimbing Pendamping

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi negara terutama negara yang bercorak agraris seperti Indonesia. Salah satu subsektor pertanian yang sangat berperan dalam pembudidayaan sumber daya di perairan adalah perikanan. Subsektor perikanan mempunyai peranan yang cukup penting, karena mampu menghasilkan protein hewani yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi serta dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi perikanan yang diarahkan untuk meningkatkan pendapatan nelayan.

Perikanan merupakan salah satu subsektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan melalui agroindustri. Menurut Austin (1981) agroindustri adalah yaitu perusahaan yang memproses bahan nabati (yang berasal dari tanaman) atau hewani (yang dihasilkan oleh hewan) yang mempunyai nilai lebih. Salah satu contoh dari agroindustri yang ada di Indonesia adalah agroindustri pangan. Keberadaan agroindustri pangan di Indonesia dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak serta mampu mendorong berdirinya industri penunjang seperti industri pengolahan makanan, industri kemasan, industri mesin dan peralatan pengolahan pangan.

Kabupaten Boyolali memiliki potensi perikanan yang cukup besar untuk usaha budidaya ikan lele. Potensi perikanan yang dimiliki kabupaten Boyolali adalah jenis perikanan darat seperti tambak, sawah,

kolam serta karamba dan perairan umum seperti waduk, sungai, telaga dan rawa. Diantara potensi perikanan tersebut, salah satu jenis usaha perikanan yang banyak dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Boyolali adalah usaha budidaya ikan dalam kolam. Kolam di daerah Boyolali biasanya digunakan untuk budidaya ikan air tawar salah satunya yaitu ikan lele. Ikan lele merupakan ikan yang paling banyak dibudidayakan di Kabupaten Boyolali dibandingkan dengan ikan lainnya.

Kecamatan Sawit merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Boyolali yang membudidayakan ikan lele. Budidaya ikan lele tersebut terdapat di Desa Tegalrejo yang biasa disebut dengan Kampung Lele. Kampung Lele dapat menghasilkan ikan lele segar dalam jumlah cukup besar yaitu 10-12 ton/hari dengan luas kolam 25 Ha (Samodro, 2011). Banyaknya ikan lele di Desa Tegalrejo membuat masyarakat sekitar berpikir untuk menambah pendapatan mereka dengan cara mendirikan usaha agroindustri pengolahan ikan lele. Di daerah tersebut banyak terdapat agroindustri pengolahan ikan lele salah satunya adalah KUB Karmina. KUB Karmina merupakan salah satu pelaku usaha yang bergerak di bidang pengolahan makanan yang berbahan dasar ikan lele. Bermula dari ketersediaan bahan baku yang berlimpah di Desa Tegalrejo, agroindustri ini menciptakan produk-produk olahan lele berkualitas.

Usaha agroindustri pengolahan ikan lele diharapkan dapat

memberikan keuntungan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, agar dapat mencapai tujuan terlebih dahulu dilakukan sebuah studi kelayakan untuk menilai investasi yang akan ditanamkan di agroindustri tersebut layak atau tidak layak untuk dijalankan. Apabila usaha tersebut layak untuk dijalankan maka akan memberikan keuntungan, namun bila usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan maka akan mengalami kerugian. Untuk meminimalkan atau menghindari risiko di masa yang akan datang perlu perencanaan yang tepat agar dana yang diinvestasikan dapat memberikan keuntungan.

Agroindustri pengolahan ikan lele di KUB Karmina dalam menjalankan usahanya belum melakukan analisis kelayakan khususnya dari segi finansial untuk mengetahui kelayakan dalam penanaman investasinya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan untuk pelaku usaha dalam mengambil keputusan berkenaan dengan kegiatan dan keberlangsungan usahanya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kelayakan finansial dan sensitivitas agroindustri pengolahan ikan lele di KUB Karmina Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Menurut Surakhmad (1994), metode penelitian deskriptif analitik yaitu metode penelitian dengan memusatkan

perhatian yang tertuju pada pemecahan masalah- masalah di masa sekarang (aktual). Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Penelitian deskriptif terdiri dari berbagai teknik, salah satunya adalah teknik studi kasus (Sevilla, 1993). Penelitian ini dilakukan dengan teknik studi kasus di KUB Karmina Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian pada penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*), artinya daerah penelitian dipilih berdasarkan tujuan tertentu yang dipandang sesuai dengan tujuan penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih adalah di KUB Karmina Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa KUB Karmina merupakan salah satu agroindustri ikan lele yang saat ini sedang berkembang pesat di daerah Boyolali. KUB Karmina memiliki kapasitas produksi yang cukup besar dan mampu bertahan ditengah persaingan usaha kecil sejenis yang semakin semarak. KUB Karmina juga memiliki transparansi data-data yang dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Berikut ini data produksi agroindustri pengolahan ikan lele di Kabupaten Boyolali.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, pencatatan, dan observasi.

Metode Analisis Data

Metode analisis data pada kelayakan usaha agroindustri ikan lele di KUB Karmina menggunakan perhitungan NPV, IRR, *Net B/C Ratio*, *Gross B/C Ratio* dan PP. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung masing-masing pendekatan adalah sebagai berikut: *Net Present Value* (NPV) yaitu selisih antara presentvalue dari investasi dengan presentvalue dari penerimaan-penerimaan kas bersih (Umar,2003). Rumus NPV sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

B_t adalah manfaat yang diperoleh pada tahun t , C_t adalah biaya yang dikeluarkan pada tahun t , t adalah waktu, i adalah suku bunga (*discount rate*), dan n adalah umur ekonomis proyek.

Internal Rate of Return merupakan tingkat bunga yang menggambarkan antara *benefit* dan *cost* yang telah dipresentvaluekan (NPV) sama dengan nol.

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} \times (i_2 - i_1)$$

i_1 adalah bunga diskonto yang menghasilkan NPV positif, i_2 adalah bunga diskonto yang menghasilkan NPV negatif, NPV_1 adalah nilai sekarang yang positif, NPV_2 adalah nilai sekarang yang negatif.

Net B/C Ratio merupakan perbandingan antara net benefit yang telah didiskon positif dengan net benefit yang didiskon negatif dengan formula sebagai berikut:

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{i=1}^n \overleftarrow{NB}_i (+)}{\sum_{i=1}^n \overleftarrow{NB}_i (-)}$$

\overleftarrow{NB}_i adalah *net benefit* yang telah di-*discount*, n adalah tahun, i adalah *discount factor*

Gross B/C Ratio adalah perbandingan antara benefit kotor yang telah di-*discount* dengan *cost* secara keseluruhan yang telah di-*discount*. Rumus gross B/C ratio adalah sebagai berikut :

$$Gross\ B/C = \frac{\sum_{i=1}^n B_i / (1+i)^t}{\sum_{i=1}^n C_i / (1+i)^t}$$

B_i merupakan benefit atau manfaat, C_i adalah *cost* atau biaya, i adalah *discount factor* dan n adalah tahun

Payback period adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi (*initial cash investment*) dengan menggunakan aliran kas. Rumus yang digunakan dalam perhitungan *Payback Period* adalah sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Kas masuk bersih}} \times 1 \text{ tahun}$$

Analisis Sensitivitas

Skenario 1: Terjadi penyesuaian terhadap dinamika makro ekonomi yang dijelaskan oleh rata-rata tingkat inflasi di wilayah Kabupaten Boyolali sebesar 5%.

Skenario 2 : Terjadi penyesuaian terhadap dinamika makro ekonomi yang dijelaskan oleh tingkat suku bunga kredit Bank BRI Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali sebesar 9%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agroindustri pengolahan ikan lele KUB Karmina berlokasi di Dukuh Kampung Lele, Desa Tegalrejo, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali. Jarak dukuh kampung lele dengan Ibu Kota Kabupaten Boyolali kurang lebih 12 km.

KUB Karmina adalah kependekan dari Kelompok Usaha Bersama Karya Mina Utama yang merupakan kelompok tani ikan lele yang menjadi pionir berkembangnya budidaya ikan lele. Komoditi lele yang melimpah di daerah ini kemudian

mendorong ibu-ibu rumah tangga untuk mencoba mengolah lele menjadi produk lain seperti abon dan keripik lele. Seiring berjalannya waktu, produk olahan lele semakin beragam diantaranya abon (manis dan pedas), keripik daging, keripik kulit, keripik sirip, nugget, kerupuk dan bakso lele.

Selain untuk membantu menambah penghasilan keluarga Kelompok Wanita Karmina mempunyai beberapa misi atau tujuan diantaranya: (1) Berusaha mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. (2) Memberdayakan ibu-ibu khususnya di wilayah Kampung Lele untuk lebih kreatif dan percaya diri dan menambah penghasilan dalam membantu pemerintah untuk pengentasan kemiskinan. (3) Membantu program Pemerintahan anak/balita sehat agar selalu gemar makan ikan berprotein tinggi.

Biaya Investasi

Tabel 1. Rincian Biaya Investasi Agroindustri Pengolahan Ikan Lele pada KUB Karmina

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga/satuan	Jumlah (Rp)
1	Tanah	50	m ²	1.250.000	62.500.000
2	Bangunan	-	-	-	90.000.000
3	Sewa toko	9		750.000	6.750.000
4	Mesin dan peralatan produksi	-	-	-	11.320.000
5	Peralatan toko	-	-	-	2.030.000
6	Instalasi listrik	1	unit	1.000.000	1.000.000
Jumlah					173.600.000

Sumber : Data Primer (2007)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa biaya investasi awal

yang dikeluarkan oleh KUB Karmina untuk usaha pengolahan ikan lele adalah sebesar Rp 173.600.000,00.

Biaya investasi tersebut terdiri dari berbagai komponen yaitu biaya tanah, bangunan, sewa toko, alat transportasi, mesin dan peralatan, peralatan toko dan instalasi penunjang.

Setiap investasi yang dilakukan terutama untuk peralatan produksi

selalu mengalami penyusutan. Biaya penyusutan yang harus dikeluarkan atas investasi yang dilakukan usaha agroindustri pengolahan ikan lele di KUB Karmina Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali sebesar Rp 803.333,33 per tahun.

Biaya tetap

Tabel 2. Biaya Tetap Agroindustri Pengolahan Ikan Lele di KUB Karmina selama 9 Tahun

No	Uraian	Tahun			
		1	2	3	4
1.	Perbaikan dan pemeliharaan(Rp)	480.000	480.000	480.000	480.000
2.	T.K (Rp)	22.472.000	23.216.000	24.280.000	26.080.000
3.	Telepon (Rp)	240.000	240.000	240.000	240.000
4.	Penyusutan (Rp)	808.333	808.333	808.333	808.333
Jumlah(Rp)		24.000.333	24.744.333	25.808.333	27.608.333

No	Uraian	Tahun				
		5	6	7	8	9
1.	Perbaikan dan pemeliharaan(Rp)	480.000	480.000	480.000	480.000	480.000
2.	T.K (Rp)	26.105.000	26.988.000	27.117.000	27.585.000	28.870.000
3.	Telepon (Rp)	240.000	240.000	240.000	240.000	240.000
4.	Penyusutan (Rp)	808.333	808.333	808.333	808.333	808.333
Jumlah(Rp)		27.633.333	28.516.333	27.645.333	29.113.333	30.398.333

Sumber : Analisis Data Primer (2016)

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa biaya tetap yang dikeluarkan oleh KUB Karmina berbeda-beda setiap tahun. Biaya tetap yang digunakan dalam penelitian ini meliputi biaya perbaikan dan pemeliharaan, biaya tenaga kerja, biaya telepon dan biaya penyusutan. Dari keempat komponen biaya tetap, biaya yang paling besar dikeluarkan oleh KUB Karmina yaitu biaya tenaga kerja. Upah tenaga kerja

berbeda-beda setiap anggota, sesuai dengan bidang dan jam kerja. Upah yang diperoleh anggota berkisar Rp 30.000,00 - Rp 40.000,00/ hari. Biaya perbaikan dan pemeliharaan ini digunakan untuk service kompor sebesar Rp 40.000,00 per bulan. Sedangkan untuk biaya telepon yang dikeluarkan KUB Karmina sebesar Rp 20.000,00 per bulan digunakan untuk komunikasi dengan berbagai pihak terkait.

Biaya Variabel

Tabel 3. Biaya Variabel Agroindustri Pengolahan Ikan Lele di KUB Karmina selama 9 Tahun

No	Uraian	Tahun ke-				
		1 (2007)	2 (2008)	3 (2009)	4 (2010)	5 (2011)
1.	Bahan baku (Rp)	30.261.500	39.431.000	43.057.000	51.489.000	86.997.200
2.	Bahan penolong	18.498.500	19.933.300	26.156.200	30.281.400	44.787.000
3.	Bahan pengemas	5.129.400	5.866.400	7.095.700	9.632.900	12.587.300
4.	Utilitas	2.389.000	3.564.000	3.580.000	4.078.000	5.373.000
Jumlah (Rp)		56.278.400	68.794.700	79.888.900	95.481.300	149.744.500

No	Uraian	Tahun ke			
		6 (2012)	7 (2013)	8 (2014)	9 (2015)
1	Bahan baku (Rp)	95.350.000	87.108.500	110.485.000	125.294.400
2	Bahan penolong	47.794.800	32.139.500	47.323.500	53.888.100
3	Bahan pengemas	13.769.000	10.075.000	16.526.000	17.895.000
4	Utilitas	5.670.000	4.618.000	10.215.000	12.187.500
Total (Rp)		162.583.800	133.941.000	184.549.500	209.265.000

Sumber : Analisis Data Primer (2016)

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa biaya variabel dalam analisis usaha agroindustri pengolahan ikan lele di KUB Karmina mengalami perubahan setiap tahunnya. Biaya variabel pada KUB Karmina selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya kecuali pada tahun 2013 mengalami penurunan. Biaya variabel dalam

penelitian ini terdiri dari empat komponen yaitu biaya bahan baku, bahan penolong, bahan pengemas dan utilitas. Biaya variabel terbesar dari usaha pengolahan ikan lele berasal dari biaya bahan baku atau ikan lele, hal ini terjadi karena ikan lele dibutuhkan cukup banyak yaitu 150 kg untuk satu kali produksi.

Total biaya

Tabel 4. Total Biaya Agroindustri Pengolahan Ikan Lele di KUB Karmina selama 9 Tahun

No	Jenis Biaya	Tahun ke-				
		1 (2007)	2 (2008)	3 (2009)	4 (2010)	5 (2011)
1.	Biaya tetap (Rp)	23.997.555	24.741.555	25.805.555	27.605.555	27.630.555
2.	Biaya variabel (Rp)	56.278.400	68.794.700	79.888.900	95.481.300	149.744.500
Jumlah		80.275.955	93.536.255	105.694.455	123.086.85	177.375.055

Sumber: Analisis Data Primer (2016)

Berdasarkan Tabel 4.dapat diketahui bahwa biaya total ini terdiri dari dua komponen yaitu biaya tetap

dan biaya variabel. Biaya terbesar yang dikeluarkan dalam usaha pengolahan ikan lele berasal dari biaya

variabel. Besarnya biaya variabel ini dipengaruhi oleh kuantitas produksi. Semakin banyak produksi, maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan oleh KUB Karmina

Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. Total biaya operasional pada KUB Karmina setiap tahun selalu mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2013 mengalami penurunan..

Penerimaan

Tabel 5. Penerimaan Agroindustri Pengolahan Ikan Lele di KUB Karmina selama 9 Tahun

No	Produk	Harga Jual	Tahun 2007		Tahun 2008		Tahun 2009	
			Produksi (kg)	Jumlah	Produksi (kg)	Jumlah	Produksi (kg)	Jumlah
1	Abon lele	70.000	995	70.210.000	1.180	82.600.000	1.247	87.290.000
2	Keripik kulit	80.000	69	5.600.000	94	7.520.000	135	10.800.000
3	Keripik daging	70.000	106	7.420.000	120	8.400.000	210	14.700.000
4	Keripik sirip	50.000	69	4.200.000	94	4.700.000	135	6.750.000
5	Bakso	50.000	5	250.000	5	250.000	5	250.000
6	Nugget	50.000	5	275.000	5	275.000	5	275.000
7	Kerupuk	30.000	50	1.500.000	50	1.500.000	50	1.500.000
Jumlah (Rp)				88.065.000		105.245.000		121.565.000

No	Produk	Harga Jual	Tahun 2010		Tahun 2011		Tahun 2012	
			Produksi (kg)	Jumlah	Produksi (kg)	Jumlah	Produksi (kg)	Jumlah
1	Abon lele	90.000	1.262	113.580.000	1.825	164.250.000	1.935	174.150.000
2	Keripik kulit	90.000	145	13.050.000	320	28.800.000	300	27.000.000
3	Keripik daging	80.000	216	17.280.000	387	30.960.000	400	32.000.000
4	Keripik sirip	70.000	145	10.150.000	320	22.400.000	300	21.000.000
5	Bakso	55.000	5	275.000	5	275.000	5	275.000
6	Nugget	65.000	5	325.000	5	325.000	5	325.000
7	Kerupuk	30.000	70	2.100.000	70	2.100.000	70	2.100.000
Jumlah (Rp)				156.760.000		249.110.000		256.850.000

No	Produk	Harga Jual	Tahun 2013		Tahun 2014		Tahun 2015	
			Produksi (kg)	Jumlah	Produksi (kg)	Jumlah	Produksi (kg)	Jumlah
1	Abon lele	110.000	1.445	158.950.000	1.650	181.500.000	1.725	189.750.000
2	Keripik kulit	100.000	265	26.500.000	220	22.000.000	260	26.000.000
3	Keripik daging	90.000	400	36.000.000	290	26.100.000	320	28.800.000
4	Keripik sirip	70.000	265	18.550.000	220	15.400.000	260	18.200.000
5	Bakso	60.000	5	300.000	5	300.000	5	300.000
6	Nugget	75.000	5	375.000	5	375.000	5	375.000
7	Kerupuk	40.000	70	2.800.000	70	2.800.000	70	2.800.000
Jumlah (Rp)				243.475.000		248.475.000		266.225.000

Penerimaan usaha agroindustri pengolahan ikan lele di KUB Karminaberasal dari produk yang terjual dikalikan dengan harga jual. Penerimaan yang diperoleh KUB Karminadipengaruhi oleh kuantitas produk dan harga jual. Produk yang dihasilkan oleh KUB Karmina ada 7 macam yaitu abon (manis, pedas, bawang), keripik kulit, keripik daging, keripik sirip, bakso, nugget dan kerupuk. Penerimaan yang diperoleh

dari awal berdiri hingga saat ini selalu mengalami fluktuasi. Dari hasil penerimaan maka dapat diketahui bahwa produk olahan lele yang paling dominan yaitu abon. Hal ini disebabkan karena rasa abon lele hampir sama dengan abon sapi, sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk mengkonsumsi. Selain abon, keripik juga menjadi produk yang banyak diminati oleh masyarakat, baik keripik kulit, daging maupun sirip.

Keuntungan

Tabel 6. Keuntungan Agroindustri Pengolahan Ikan Lele di KUB Karmina selama 9 Tahun

No	Uraian	Tahun ke				
		1 (2007)	2 (2008)	3 (2009)	4 (2010)	5 (2011)
1	Penerimaan(Rp)	88.065.000	105.245.000	121.565.000	156.760.000	249.110.000
2	Total biaya (Rp)	80.275.955	93.536.255	105.694.455	123.086.855	177.375.055
	Keuntungan (Rp)	7.789.045	11.708.745	15.870.545	33.673.145	71.734.945

No	Uraian	Tahun ke			
		6 (2012)	7 (2013)	8 (2014)	9 (2015)
1	Penerimaan (Rp)	256.850.000	243.475.000	248.475.000	266.225.000
2	Total biaya (Rp)	191.097.355	161.583.555	212.981.055	239.660.555
	Keuntungan (Rp)	65.752.645	81.891.445	35.493.945	26.564.445

Sumber : Analisis Data Primer (2016)

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa keuntungan di KUB Karmina selama 9 tahun mengalami fluktuasi. Besar kecilnya keuntungan yang diterima oleh KUB Karmina dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu penerimaan dan biaya. Apabila selisih antara penerimaan dan total biaya

bernilai positif maka usaha tersebut dikatakan untung, namun jika bernilai negatif maka usaha tersebut dikatakan rugi. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa KUB Karmina selalu mendapatkan keuntungan setiap tahunnya.

Analisis Kelayakan Investasi Finansial

Tabel 7. Analisis Sensitivitas Agroindustri Pengolahan Ikan Lele di KUB Karmina

Kriteria	Nilai	Kategori
NPV	Rp 39.823.953,13 (> nol)	Layak
IRR	12,06% (>discount rate 9%)	Layak
Net B/C	1,23(> nol)	Layak
Gross B/C	1,04(> nol)	Layak

PP

7 tahun 11 bulan

Layak

Sumber : Analisis Data Primer (2016)

Berdasarkan hasil analisis finansial dengan kriteria kelayakan investasi NPV, IRR, *Net B/C*, *Gross B/C* dan *Payback Period* menunjukkan bahwa usaha agroindustri pengolahan ikan lele di KUB Karmina memperoleh kelayakan usaha selama 9 tahun umur proyek dan *discount rate* sebesar 9% mampu menghasilkan nilai

NPV sebesar Rp 39.823.953,13, nilai IRR 12,06%, net B/C 1,23, gross B/C sebesar 1,04 dan *payback period* selama 7 tahun 11 bulan. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa KUB Karmina Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali **layak** untuk dilaksanakan.

Analisis Sensitivitas

Tabel 8. Analisis Sensitivitas Agroindustri Pengolahan Ikan Lele di KUB Karmina

Kriteria	Parameter	
Kelayakan	Inflasi 5%	Tingkat suku bunga 9%
NPV	- Rp 15.795.987,43	- Rp 52.875.947,81
IRR	7,28 %	3,00%
Net B/C	0,91	0,72%
Gross B/C	0,99	0,95%
Penilaian	Tidak Layak	Tidak Layak

Sumber :Hasil Analisis Data

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai dari NPV kurang dari satu, nilai IRR kurang dari *discount rate*, *net b/c* dan *gross b/c* kurang dari satu. Maka terjadinya dinamika makro ekonomi yang dijelaskan rata-rata oleh tingkat inflasi sebesar 5% dan tingkat suku bunga kredit sebesar 9% membuat usaha agroindustri pengolahan ikan lele di KUB Karmina dikatakan **tidak layak** untuk diusahakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Analisis Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Pengolahan Ikan Lele (Studi Kasus di KUB Karmina,

Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali) dari aspek finansial dan analisis sensitivitas dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu berdasarkan hasil analisis finansial dengan kriteria kelayakan investasi NPV, IRR, Net B/C, Gross B/C dan *Payback Period* menunjukkan bahwa usaha agroindustri pengolahan ikan lele di KUB Karmina memperoleh kelayakan usaha selama 9 tahun umur proyek dan *discount rate* sebesar 9% mampu menghasilkan nilai NPV sebesar Rp 39.823.953,13, nilai IRR 12,10%, net B/C 1,23 gross B/C sebesar 1,04 dan *payback period* selama 7 tahun 11 bulan.

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas usaha agroindustri pengolahan ikan lele di KUB Karmina menunjukkan ketidaklayakan dalam

melakukan usaha agroindustri pengolahan ikan lele saat terjadi dinamika makro ekonomi di wilayah tersebut. Dinamika makro ekonomi yang dimaksud adalah rata-rata tingkat inflasi sebesar 5% dan tingkat suku bunga kredit sebesar 9%

Beberapa hal yang dapat disaran pada penelitian mengenai Analisis Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Pengolahan Ikan Lele (Studi Kasus di KUB Karmina, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali) adalah 1) berdasarkan hasil analisis sensitivitas, sebaiknya KUB Karmina dalam usaha pengolahan ikan lele sebisa mungkin menjaga dan meningkatkan kualitas dari produk olahan serta dapat memenuhi permintaan konsumen. 2) Dengan melaksanakan berbagai upaya tersebut diharapkan usaha agroindustri pengolahan ikan lele di KUB Karmina dapat terus dilaksanakan. Lebih profesional dalam mengelola manajemen, baik manajemen produksi maupun manajemen keuangan sehingga dapat membantu meningkatkan keuntungan KUB Karmina Kecamatan Sawit Kabupaten

Boyolali. 3) Memperluas jaringan pemasaran dengan cara menambah kenalan, bergabung dengan komunitas pengusaha yang ada di daerah Kabupaten Boyolali serta melakukan beberapa kegiatan untuk mengenalkan produk ke masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin. 1981. *Agroindustrial Project Analysis. EDI Series in Economic Development.* Washington, D.C.USA.
- Samodro, S. 2011. *Produksi IkN Hasil budidaya*
Dipacu.www.lelefishfarm.wordpress.com/tag/tegalrejo/. Diakses 30 April 2016
- Sevilla, C. 1993. *Pengantar Metode Penelitian.* Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Surakhmad, W. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah-Ilmiah Dasar.* Tarsito. Bandung.
- Umar, H. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis: Teknik Menganalisa Kelayakan Rencana Bisnis secara Komprehensif*, Ed ke-2. Gramedia. Jakarta.